

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya dengan menggunakan dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variabel*).

3.1.1 Sejarah Singkat Universitas Siliwangi Tasikmalaya

Universitas Siliwangi atau dikenal dengan singkatan Unsil, berdiri tanggal 20 Mei 1978 bersamaan dengan peletakan batu pertama Kampus Universitas Siliwangi oleh Pangdam VI Siliwangi saat itu Mayor Jenderal Himawan Soetanto. Penggunaan nama Universitas Siliwangi dikukuhkan dan diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1980 oleh Menteri Dalam Negeri RI saat itu H. Amir Machmud.

Pada tanggal 1 April 2014 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2014 Universitas Siliwangi berubah status menjadi Perguruan Tinggi Negeri yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu, H. Susilo Bambang Yudhoyono, di gedung Istana Negara, Jakarta.

3.1.2 Prinsip Dasar Universitas Siliwangi

1. Memelihara, mengembangkan dan melestarikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk di baktikan kepada rakyat, bangsa, dan negara.
2. Mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai
3. dengan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”.
4. Menjunjung tinggi kebebasan ilmiah yang bertanggung jawab dan tidak bertentangan dengan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara kesatuan Republik Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

3.1.3 Visi dan Misi Universitas Siliwangi Tasikmalaya

1. Visi Universitas Siliwangi

Menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022.

2. Misi Universitas Siliwangi

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha.
- b. Melaksanakan penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai wahana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni hasil proses pendidikan dan penelitian bagi kesejahteraan masyarakat.

- d. Melaksanakan kerja sama produktif, bermanfaat dan berkelanjutan dengan lembaga di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
3. Tujuan Universitas Siliwangi
 - a. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kebangsaan serta kewirausahaan dalam bidang keilmuan masing-masing.
 - b. Menghasilkan teknologi unggulan yang handal sesuai kebutuhan masyarakat.
 - c. Menghasilkan produk unggulan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Terciptanya jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu Tridharma Perguruan Tinggi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmlaya adalah dengan menggunakan metode survei.

Menurut Sugiyono (2019: 36) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan

pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 10-11) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Selanjutnya berdasarkan skala pengukuran, data kuantitatif dibedakan menjadi dua, yaitu data diskrit dan data kontinum.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiono (2019: 55) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel (indikator) yang langsung menunjuk pada hal-hal yang diamati sesuai judul yang dipilih yaitu mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya”.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019: 57) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas yaitu Literasi Keuangan sebagai X1. Inklusi Keuangan sebagai X2. Gaya Hidup sebagai X3.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2019: 57) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikatnya yaitu Perilaku Keuangan sebagai Y. Berikut tabel operasional variabel untuk memperjelas konseptual diatas:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017: 77) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pengelolaan keuangan. 2. Pengetahuan risiko keuangan. 3. Pengetahuan menabung. 4. Pengetahuan perencanaan keuangan. 5. Pengetahuan laporan keuangan. 	Ordinal
Inklusi Keuangan (X2)	Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menyebutkan bahwa inklusi keuangan merupakan kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan lembaga keuangan. 2. Pengetahuan layanan keuangan. 3. Jangkauan. 4. Penggunaan. 5. Kualitas. 	Ordinal
Gaya Hidup (X3)	Menurut Sunarto (2003: 103) gaya hidup termasuk ke dalam model kehidupan seorang individu untuk memahami kekuatan ini kita harus melakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas. 2. Minat. 3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain. 4. Karakter-karakter dasar. 	Ordinal

		pengukuran dimensi AIO utama dari kegiatan konsumen (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, model, keluarga, rekreasi), opini (tentang diri sendiri, sosial serta isu politik, bisnis, produk).		
Perilaku (Y)	Keuangan	Menurut Puspita dkk (2019: 120) jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu. 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja. 3. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain). 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 5. Menabung secara periodik. 6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian. 	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019: 213) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini

penulis memperoleh data melalui pengisian kuesioner dan wawancara terstruktur.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019: 219) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) pada buku Sugiyono (2020: 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 213) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari jurnal, artikel, media internet, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2020: 91) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Maka populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa

manajemen Universitas Siliwangi pada tahun angkatan 2020 yang berjumlah 311 mahasiswa.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 91) sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu, dan sebagainya. Teknik pengambilan sampel peneliti ini adalah teknik slovin sampling dengan mengambil jumlah dari Mahasiswa Manajemen Tahun Angkatan 2020 Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang berjumlah 311 Mahasiswa.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 311, dalam penelitian ini penulis mengambil atau mempersempit populasi dengan menghitung sampel menggunakan Teknik Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin *error* yang ditoleransi

Pada jumlah populasi penelitian ini sebanyak 311 Mahasiswa, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan sebanyak 10% dengan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{311}{(1+(311 \times 10\%^2))}$$

$$n = \frac{311}{(1+(311 \times 0,1^2))}$$

$$n = \frac{311}{(1+(311 \times 0,01))}$$

$$n = \frac{311}{(1+3,11)}$$

$$n = \frac{311}{4,11}$$

$n = 75,66$; disesuaikan peneliti menjadi 76.

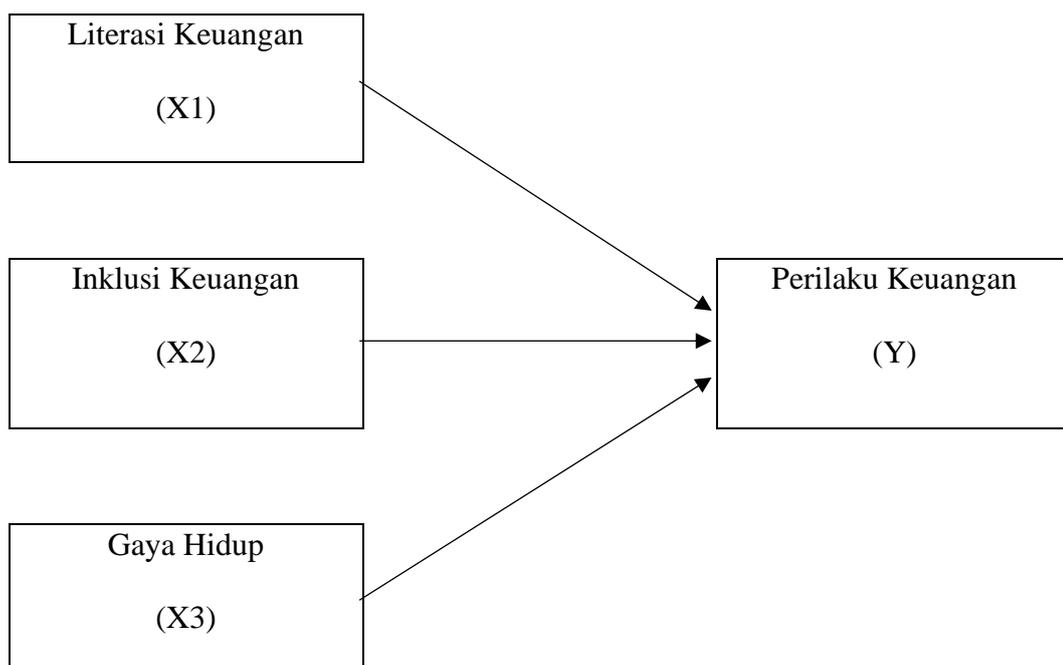
Dengan itu jumlah sampel yang disesuaikan peneliti menjadi 76 responden Mahasiswa Manajemen Tahun Angkatan 2020 Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 43) model/paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik statistik yang digunakan.

Penulis mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Siliwangi Tasikmalaya”. Maka penulis menyajikan model penelitian beserta indikator-indikator setiap variabel penelitian baik variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3), serta variabel terikat yaitu Perilaku Keuangan (Y).

Agar lebih jelas mengenai variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020: 131) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.2.5.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur, mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika *Cronbach's alpha* $>$ 0,6 maka pernyataan reliabel.

Jika *Cronbach's alpha* $<$ 0,6 maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menerapkan hasil temuan dilapangan secara apa adanya dengan rincian rata-rata tanggapan responden yang tertuang melalui tabel-tabel dan uraian. Sedangkan penganalisisan yang dilakukan dengan memasukkan data yang ada dalam bentuk angka-angka. Tingkat ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah skala likert, dimana seorang responden dihadapkan dengan beberapa pertanyaan kemudian diminta memberikan jawaban. Menurut Sugiyono (2015: 165) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan

pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Pemberian skor atau nilai pada skala ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pertanyaan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015: 166-167)

Tabel 3.3

Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban Untuk Pertanyaan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2015: 166-167)

Perhitungan hasil koefisien dengan persentase dan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

3.2.5.3 Metode Successive Interval

Analisis Metode Successive Interval digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan Metode Successive Interval. Menurut Al-Rasyid (1994: 131) langkah-langkah melakukan Metode Successive Interval yaitu:

1. Menghitung Frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagu frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
4. Menentukan nilai bata Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
5. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit}) - (\text{Density At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

6. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan berikut:

Nilai hasil transformasi : $\text{score} = \text{Scale Value minimum} + 1$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 297) uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengambil apakah model layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smimov:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017: 71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel. Pengujian ini dapat dilihat dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2013: 179) uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain.

Jika residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013: 85) uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan Heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Umar (2013: 36) uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel penelitian.

Menurut Ghozali (2013: 137) analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan residual pada periode satu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

5. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) Uji Linieritas dilakukan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Y), (X1), (X2), (X3). Uji linieritas diperlukan sebelum pengujian hipotesis dan analisis data untuk menghindari hasil analisis yang tidak valid atau error. Menurut R. Gunawan Sudarmanto (2005) Syarat penggunaan nilai Sig. dari deviation from linearity $>0,05$ maka nilai tersebut linier.

3.2.5.5 Alat Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013: 96) analisis ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini melihat bagaimana Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3) sebagai variabel bebas terhadap Perilaku Keuangan (Y) sebagai variabel terikat. Model persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

X_3 = Gaya Hidup

e = Error

2. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi juga digunakan karena bisa menjelaskan kebaikan model regresi dalam memprediksi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan

untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1. Jika $r^2 = 0$ maka model tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variabel Y. Lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1, jadi untuk batasnya yaitu $0 \leq r^2 \leq 1$.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Operasional

Hal ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, hipotesis yang digunakan berupa:

a. Uji Parsial (T-Test)

Ho1 : $\beta_{YX1} = 0$: Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Ha1 : $\beta_{YX1} \neq 0$: Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Ho2 : $\beta_{YX2} = 0$: Inklusi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Ha2 : $\beta_{YX2} \neq 0$ Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Ho3 : $\beta_{YX3} = 0$: Gaya Hidup secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Ha3 : $\beta_{YX3} \neq 0$: Gaya Hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

b. Uji Simultan (F-Test)

Ho: $\beta_{YX1} = \beta_{YX2} = \beta_{YX3} = 0$: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Ha: $\beta_{YX1} \neq \beta_{YX2} \neq \beta_{YX3} \neq 0$: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

2. Penentuan Tingkat Keyakinan

Tarif signifikan (α) ditetapkan sebagai 5% yang berarti kemungkinan kebenaran hasil kesimpulan yang ditarik mempunyai profitabilitas 95% ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat kesalahan atau toleransi kekeliruan 5%.

3. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Jika signifikansi $F < (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi $F \geq (\alpha = 0.05)$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Secara Parsial

Jika signifikansi $T < (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi $T \geq (\alpha = 0.05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitiann dan pengujian di atas, penulis akan menarik kesimpulan mengenai hipotesis yang ditetapkan apakah diterima atau ditolak.